

**PERAN ORGANISASI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
BAHASA ARAB TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB SISWA MTs N 1 LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR
(NTT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NUJUMRIAH M.ALWAN

NIM : 10524017114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nujumriah M.Alwan, NIM. 10524017114 yang berjudul "PERAN ORGANISASI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAHASA ARAB TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MTS N 1 LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)" telah diujikan pada hari/Tanggal : Kamis, 02 Jumadil Akhir 1440 H/07 Februari 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Ramadhan 1440 H
 09 Mei 2019 M

Dewan Penguji :

- Ketua** : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
- Sekretaris** : Dr. Amira Mawardi, S.Ag, M. Si (.....)
- Anggota** : Dra. Fajriwati, MA, M.Pd., PhD (.....)
- Anggota** : Dra. Fatmawati, M.Pd (.....)
- Pembimbing I** : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
- Pembimbing II** : Sitti Satriani Is, M.Pd.I (.....)

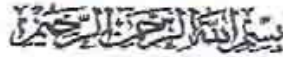
Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM :554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor . Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal :Kamis, 02 Jumadil Akhir 1440 H/07 Februari 2018 M Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl.Sultan Alauddin No. 259 Makassar GedungIqraLantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : Nujumriah M.Alwan

NIM : 10524017114

Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAHASA ARAB TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MTS N 1 LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)"

Dinyatakan LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN :0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji:

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Penguji II : Dr. Amira Mawardi, S. Ag., M. Si

Penguji III : Dra. Fajriwati, MA., M. Pd., PhD

Penguji IV : Dra. Fatmawati, M. Pd

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Nama : Nujumriah M. Alwan

NIM : 10524017114

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Ramadhan 1440 H
09 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09 200859 01

Pembimbing II



Sitti Satriani Is, M.Pd.I
NIDN: 09 1001187 01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 04 Ramadhan 1440 H
09 Mei 2019 M

Peneliti,


Nujumriah M. Alwan
NIM : 10524017114

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar



MOTTO

احرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم (عمر بن الخطاب)

Bersemangatlah mempelajari bahasa Arab karena sesungguhnya bahasa

Arab merupakan sebagian agama.

(Umar ibnu al-Khatab)



ABSTRAK

Nujumriah M.A. 105 240 171 14. 2018. *Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).* Dibimbing oleh (Abd.Rahim Razaq dan Sitti Satriani.Is).

Skripsi ini membahas 1).peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata. 2). dan efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, dokumentasi dan wawancara, yaitu Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Bahasa Arab.

Hasil penelitian ditemukan bahwa 1).Peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata belum optimal, karena biaya dan semakin kurangnya guru-guru bahasa Arab d MTs N 1 Lembata sehingga membuat pemberdayaan MGMP bahasa Arab juga tidak berjalan secara optimal 2). efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata ini kurang berjalan secara optimal. Ketidakefektifan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs N 1 Lembata. Karena dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, para guru tersebut tidak mendapatkan pembinaan yang cukup masif dari Musyawarah guru mata pelajaran pendidikan bahasa Arab (MGMP PBA) MTs N 1 Lembata.

Kata kunci : MGMP, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur mari panjatkan kehadiran Allah swt. yang senantiasa memberikan jalan terbaik berupa kemudahan dan kelancaran terhadap aktivitas kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammada saw. sebagai sosok pribadi yang mulia di hadapan Allah swt. dan terhormat dikalangan manusia.

Berkat petunjuk, bimbingan dan nikmat kesehatan yang Allah berikan kepada penulis, pada akhirnya skripsi yang berjudul “Peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran pendidikan bahasa Arab Siswa MTs N 1 Lembata” dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Nur Fadilah Amin, M.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr.Abd.Rahim Razaq, M.Pd dan Sitti Satriani.Is, M.Pd.I dosen pembimbing I dan II yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis.
6. Bapak kepala sekolah dan segenap staf-staf guru MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa, kedua orang Tua saya Ayahanda Moh.Alwan H.M.Arsyad dan Ibunda St.Fatmah Abd.Jamil, serta semua saudara saya yang tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberi berbagai bantuan baik moril dan materi yang tak terhitung lagi jumlahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan FAI14, khususnya untuk PBA14 dan teman-teman di lembaga HMJ, BEM dan UKM HIZBUL WATHAN yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.

9. Teman-teman dan kakanda-kakanda di pondok kembar dan lembaga Hipmik yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Semoga menajdi amal jaariyah di sisi-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penyusun menyadari keterbatasan dalam karya tulis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami mengadu dan memohon, Semoga dengan bimbingan taufiq dan Hidayah-Nya, kami mampu meraih dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan dengan lindungan-Nya. Aamiin

Makassar, 15 Jumadil Awwal 1440H
21 Januari 2019M

Penulis

Nujumriah M.A
NIM : 10524017114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGATARA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN (المقدمة)	1
A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث).....	1
B. Rumusan Masalah (اسئلة البحث).....	7
C. Tujuan Penelitian (اهداف البحث)	7
D. Manfaat Penelitian (اهمية البحث)	8
BAB II LANDASAN TEORI (الإطار النظري)	10
A. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab... 10	
1..Pengertian Pengertian MGMP bahasa Arab MTs.....	11
2. Latar Belakang Pendirian MGMP bahasa Arab MTs	12
3. Fungsi dan Tujuan MGMP bahasa Arab MTs.....	13
4. Ruang Lingkup MGMP	15
5. Prinsip kerja.....	15
6. Kegiatan MGMP	16
B. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab	18

1. Pengertian Inovasi Dalam Pembelajaran.....	18
2. Ruang Lingkup Inovasi Pembelajaran	20
3. Bentuk-bentuk Inovasi Pembelajaran	21
1). Pengelolaan Kelas	21
2). Media Pembelajaran.....	22
4. Karakteristik Inovasi Pembelajaran	25
5. Ciri-Ciri Guru Yang Inovatif.....	26
6. Tantangan dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab....	27
C. Efektivitas Organisasi MGMP.....	27
1. Pengertian Efektivitas	27
2. Ukuran Efektivitas.....	29
BAB III METODE PENELITIAN (منهجية البحث).....	35
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian (طراز التَّحْرِّ ومكان التحر) 35	35
B. Subjek Penelitian (فاعل التحر).....	35
C. Tehnik Pengumpulan Data (تَقْنِيَّةُ التَّحْصِيلِ الْبَيِّنَاتِ).....	36
1. Metode Observasi (طَرِيقَةُ الْمُرَاقَبَةِ).....	36
2. Metode Dokumentasi (طَرِيقَةُ التَّوْتِيْقِ).....	36
3. Metode Wawancara (طَرِيقَةُ الْمَقَابَلَةِ).....	36
D. Tehnik Analisis Data (تَقْنِيَّةُ التَّحْلِيلِ الْبَيِّنَاتِ).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN (نتائج البحث).....	40
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian (حالة موقع الدراسة)	40
1. Sekilas Profil MTs N 1 Lembata	
Nusa Tenggara Timur (NTT)	40

2. Keadaan Guru dan Siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).....	41
3. Sarana dan Prasarana	43
4. Visi dan Misi MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).....	45
5. Struktur Organisasi MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).....	46
B. Penyajian Data.....	47
C. Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)	47
D. Efektivitas Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)	52
E. Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I (الباب الاول)
PENDAHULUAN (المقدمة)

A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث)

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah menengah tingkat pertama (المدرسة المتوسطة) merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah menengah tingkat pertama (المدرسة المتوسطة) adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, Sekolah (المدرسة) memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan Madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ)

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitanya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai - nilai yang baik. Undang-undang nomor 14 tahun 2005, yang bertuang pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal (عموديًّا) maupun horizontal (أفقيًّا). Mengingat hal tersebut, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan profesional dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik. Dalam sistem pembinaan profesional ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar murid, salah satu sistem pembinaan profesional tersebut adalah program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kemampuan (pemandu bidang studi/mata pelajaran), yang sebelumnya telah mendapatkan penataran oleh Kemendiknas. Wadah ini diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk belajar, baik berupa sikap, kemampuan,

¹DepDikNas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Surabaya:(Kesindo Utama, 2006), h. 7

pengetahuan, maupun keterampilan, sehingga memiliki dampak positif bagi para murid-muridnya adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Salah satu sistem pembinaan profesi guru sesuai dengan keputusan dirjen Dikdasmen melalui keputusan No. 079/C/Kep/1/1993, tanggal 7 April 1993 menetapkan bahwa:

Pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan MGMP bidang studi di MTs sebagai wahana peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru MTs.²

MGMP adalah salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya meningkatkan pendidikan MTs melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dalam kegiatan belajar mengajar aktif. Selain itu MGMP juga sebagai tempat untuk belajar meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam kaitannya dengan tugas sebagai seorang Guru Bahasa Arab, karena dilihat dari realitas proses pembelajaran sekarang ini, mengalami stagnasi dalam inovasi, karena pendidiknya cenderung masih banyak menggunakan cara-cara lama dan media-media yang tidak representatif untuk digunakan saat ini, dan tidak dikontekstualisasikan dengan problem dan tantangan dunia pendidikan.

² Dedi Supriadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi* (Jakarta:Dirjen DikDasMen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h. 53

Pendidikan saat ini dihinggapai permasalahan yang sangat mendesak untuk segera dipecahkan. Sedangkan guru sebagai agen perubahan berfungsi untuk menjadi perantara perubahan perilaku peserta didik menjadi perilaku yang lebih baik lagi, sebagaimana hadits Rasulullah saw.

عن عبدالله ابن عمر رضي الله عنه قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Abdullah bin Umar R.A ia berkata : Rasulullah saw. bersabda: “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan beritakanlah tentang Bani Isra’il dan janganlah berbuat kesalahan. Dan barang siapa yang berdusta atas namaku (muhammad) dengan sengaja, maka disediakan tempat baginya di neraka”. (HR. Bukhori).³

Hadits tersebut disimpulkan bahwa peran vital guru yang tak lain adalah orang tua kedua bagi peserta didik dan menyampaikan sesuatu dengan benar. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin terciptanya dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan berbanding lurus dengan cita para guru di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk tidak menyeleweng dari tugasnya yaitu melaksanakan amanah dengan baik atau sesuai

³ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah, Bardisbah Al Bukhari Al Ja'fi, shahih Bukhari, (Beirut: Dar-Al Kutb Al Ilmiah, 1992), Juz 1, h. 26

dengan profesinya sebagai seorang guru, sebagaimana hadits Rasulullah saw.

عن أبو هريرة رضي الله عنه قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Abi Hurairah R.A berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (H.R.Bukhari Muslim).⁴

Sangat penting bangsa ini untuk melakukan investasi dalam bentuk peningkatan keterampilan guru mengajar, sambil tetap fokus bagaimana guru bisa semakin akurat dalam mengajar serta menjujung tinggi kompetensi profesional dan menciptakan lingkungan siswa untuk belajar di sekolah dan siswa tidak sekedar lulus ujian, tapi partisipasi dan kontribusi dari siswa untuk belajar, dan yang paling pokok siswa mampu menemukan nilai-nilai hidup dari kelas, lingkungan sekolah, dan juga sikap, perilaku dan tindakan guru saat berinteraksi dengan siswa.

Masyarakat telah menuntut patokan tinggi terhadap kinerja guru. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, mengasah wawasan dan terus mencari metode pengajaran terbaik guna membekali anak didiknya dengan visi yang tajam yaitu tujuan hidup yang hakiki dan cara mencapai tujuan hidup tersebut dan ilmu yang menjanjikan sehingga masa depan muridnya cemerlang.

⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah, Bardisbah Al Bukhari Al Ja'fi, shahih Bukhari, (Beirut: Dar-Al Kutb Al Ilmiyah, 1992), Juz 1, h. 26

Seiring dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut untuk meningkatkan profesionalisme. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab merupakan organisasi guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Di MGMP bahasa Arab guru-guru dapat membicarakan masalah proses belajar mengajar serta memikirkan alternatif pemecahan masalahnya berdasarkan pengalaman dan ide-ide yang bersumber dari mereka sendiri. Semua masalah yang menyangkut upaya perbaikan pengajaran dapat dibicarakan dalam forum ini, serta mencari alternatif pembelajaran yang tepat dan menemukan berbagai inovasi baik itu metode maupun media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang kreatif, inovatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendongkrak kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.37

dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ada di Lembata yaitu di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur. Dengan mengangkat tema atau judul “Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)”.

B. Rumusan Masalah (اسئلة البحث)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata ?
2. Bagaimana efektivitas Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata ?

C. Tujuan Penelitian (اهداف البحث)

1. Mengetahui bagaimana peran Organisasi Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata

2. Mengetahui bagaimana efektivitas Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata

D. Manfaat Penelitian (اهمية البحث)

1. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya bahasa Arab yang dapat digunakan oleh guru bahasa Arab serta pembaca untuk mengetahui peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab.

- b. Bagi MGMP bahasa Arab untuk memberikan masukan tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif antara keduanya.

- c. Bagi peneliti dapat memperoleh gambaran konsep tentang MGMP bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab.



BAB II (الباب الثاني)
LANDASAN TEORI (الإطار النظري)

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab

Ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan profesi guru baik di sekolah dasar, menengah maupun atas misal KKG, MGMP, PGRI, dan lain-lain.

Sekolah menengah kegiatan tersebut bernama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Ketua gugus sekolah dasar dapat memprogramkan penataran mini bagi guru dalam setiap libur semester. Dalam hal ini yang mesti diperhatikan adalah motivasi pembentukan kelompok yang berdasar pada kebutuhan para guru atau anggota, kejelasan masalah yang di tangani, adanya program kerja yang jelas, (isi prosedur kerja, penjadwalan, dan pengadaan fasilitas kerja), dan adanya konsistensi kerja yang kooperatif, terarah dan efisien. Sebab figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen mana pun dalam sistem pendidikan.

Gugus sekolah menengah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, bisa satu kali dalam seminggu, satu kali dalam dua minggu, atau satu kali dalam sebulan. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antar guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pembentukan gugus sekolah menengah

didasarkan kepada berbagai kebijaksanaan dan peraturan pemerintah diantaranya adalah peraturan No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 079/C/K/I/1993 tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus di Sekolah Dasar.

1. Pengertian MGMP Bahasa Arab MTs

Musyawahar guru mata pelajaran disingkat MGMP bahasa Arab adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Bahasa Arab yang bertugas pada sekolah menengah dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.

Musyawahar guru mata pelajaran (MGMP) adalah organisasi profesi guru yang bersifat independen yang dapat berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan pendidikan, perkembangan profesi kesejahteraan dan pengabdian pada masyarakat. Pusat kegiatan Guru MTs ditingkat Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP) inti dalam lingkungan gugus sekolah yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. MTs inti dipilih diantara anggota gugus yang dinilai dapat menjadi

pusat untuk mengembangkan sekolah-sekolah yang lainnya.

2. Latar Belakang Pendirian MGMP Bahasa Arab MTs

Latar belakang berdirinya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Arab MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah :

- 1) Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Bahasa Arab kualifikasi keguruannya beraneka ragam sehingga penampilannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat bervariasi.
- 2) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern dan industrialisasi yang pesat membantu tantangan-tantangan tersendiri terhadap kehidupan beragama dan menuntut Guru Pendidikan Bahasa Arab untuk mampu berperan menampilkan nilai-nilai agama yang dinamis dan mendorong serta mengarahkan kemajuan-kemajuan itu.
- 3) Kenyataan bahwa hasil-hasil penataran Guru Pendidikan Bahasa Arab yang dilaksanakan selama ini perlu ditunjang oleh kegiatan yang dilaksanakan dalam kerja Guru Pendidikan Bahasa Arab terutama hal KBM pengelolaan kelas.
- 4) Keadaan geografis Indonesia, jumlah sekolah dan Guru Pendidikan Bahasa Arab yang besar menuntut suatu sistem komunikasi, informasi, diskusi dan pembinaan sesama Guru Pendidikan Bahasa Arab.

- 5) Peningkatan kemampuan profesionalitas Guru Pendidikan Bahasa Arab menuntut adanya wadah antara lain untuk komunikasi, informasi, diskusi, dan pembinaan sesama guru pendidikan bahasa arab.

3. Fungsi dan Tujuan MGMP Bahasa Arab MTs

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah merupakan sebuah organisasi profesional yang mempunyai fungsi dan tujuan meningkatkan kualitas kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab.

1). Fungsi

Musyawahar Guru Mata Pelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai forum konsultasi antara sesama Guru bahasa Arab dalam peningkatan kemampuan profesional.

2). Tujuan

Musyawahar Guru Mata Pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik.
- b. Menumbuhkan semangat guru bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Arab.
- c. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga

dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu bahasa Arab.

d. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Arab dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya.

e. Membantu guru bahasa Arab dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar-Mengajar bahasa Arab.

f. Membantu guru bahasa Arab memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan bahasa Arab. Kebijakan kurikuler bahasa Arab dan mata pelajaran lain yang bersangkutan membantu guru bahasa Arab untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler bahasa Arab.

g. Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik pembelajaran bahasa Arab.

Pembentukan gugus sekolah di Sekolah Menengah bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan profesionalisme para guru Sekolah menengah dan tenaga kependidikan lainnya dalam satu gugus.

4. Ruang Lingkup MGMP

a. Kedudukan

Secara umum MGMP kedudukan di kabupaten atau kota, namun dapat disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

b. Keanggotaan

Keanggotaan MGMP meliputi guru semua guru yang ikut serta

c. Kepengurusan

Pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari, ketua, sekretaris, dan bendahara.

5. Prinsip kerja

- 1) Merupakan organisasi yang mandiri
- 2) Dinamika organisasi yang mandiri yang berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan
- 3) Mempunyai visi dan misi dalam upaya mengembangkan pelayanan pendidikan.
- 4) Memiliki anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART)

Sekurang-Kurangnya Memuat:

- a) Nama dan Tempat
- b) Dasar, tujuan, dan kegiatan
- c) Keanggotaandan kepengurusan
- d) Hak dan kewajiban anggota dan pengurus
- e) Pendanaan

- f) Mekanisme kerja
- g) Perubahan AD/ART Serta perubahan organisasi.

6. Kegiatan MGMP

Kegiatan berikut ini bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang pokok dan penting lainnya.

- 1) Kegiatan-kegiatan pokok
 - a) Kegiatan dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan Bahasa Arab
 - (1) Pemahaman standar isi
 - (2) Klasifikas materi pendidikan Bahasa Arab
 - (3) Penjabaran dalam topik-topik program semester
 - b) Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar
 - (1) Penyusunan silabus
 - (2) Penyusunan RPP
 - c) Pembahasan tentang metodologi Pendidikan Bahasa Arab yang Inovatif untuk masing-masing unsur pokok
 - (1) Keteramplan Menyimak (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ)
 - (2) Keteramplan Berbicara (مَهَارَةُ التَّحَدَّثِ)
 - (3) Keteramplan Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ)
 - (4) Keteramplan Menulis (مَهَارَةُ الْكُتَابَةِ)
 - d) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran
 - (1) Jenis-jenis pemilihan alat dan media pembelajaran
 - (2) Penyediaan alat dan media

(3) Cara menggunakan alat dan media.

e) Pembahasan tentang Evaluasi

(1) Sistem evaluasi

(2) Teknik evaluasi

(3) Cara menyusun soal

(4) Tindak lanjut hasil evaluasi.

f) Pengaturan waktu dan tempat kegiatan

Pengaturan tentang waktu dan tempat kegiatan MGMP Bahasa Arab diatur secara bersama oleh pengurus MGMP dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah dan pengawas yang bersangkutan serta instansi departemen Agama dan Depdikbud di tempat kedudukan MGMP yang bersangkutan.

g) Pembiayaan

Meski MGMP Bahasa Arab merupakan organisasi mandiri, dalam pembiayaan kegiatannya perlu didukung dari berbagai pihak, karena Pendidikan Bahasa Arab merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu pembiayaan atau dananya diusahakan melalui:

(a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(b) Iuran Pengembangan Profesi guru yang diprogramkan melalui RAPBS

(c) APBN/APBD.⁶

B. Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Inovasi dalam Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia Kata inovasi artinya “pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode, atau alat.”⁷

Menurut “Undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, inovasi adalah pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.”⁸

Inovasi dalam hal ini tidak diartikan “sebagai sebuah penemuan suatu yang benar-benar baru. Kata *innovation* sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaruan.”⁹ Sedangkan Menurut Ibrahim Inovasi (Innovation) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok (Masyarakat), baik itu berupa hasil invensi atau diskorveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam konteks ini, pengertian inovasi disamakan dengan pembaruan meskipun pada esensinya antara inovasi dan pembaruan mempunyai

⁶ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: 2011), h. 80

⁷ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 1990), h.333

⁸ Udin Saefudin Saud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3

⁹ Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis berspektif Gender*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 11

arti yang sedikit berbeda. Biasanya pada inovasi perubahan-perubahan hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, dalam arti yang lebih sempit dan terbatas.

Pembaruan biasanya terjadi tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu inovasi. Terkadang istilah inovasi juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering dikaitkan dengan istilah *discovery* dan *invention*. Diskoveri (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui oleh khalayak luas.

Invensi adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemukannya itu sebelumnya benar-benar belum ada. Inovasi dalam hal ini tidak diartikan sebagai suatu penemuan atau sesuatu yang benar-benar baru. Sedangkan inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *diskoveri*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu.

Kesimpulan dari inovasi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu perubahan baru dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab agar bisa maksimal sehingga peserta didik

dapat dengan mudah menerima pelajaran bahasa Arab sehingga bisa menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

2. Ruang Lingkup Inovasi Pembelajaran

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan, perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, atau tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang guru pilih harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak di isi kedalam diri setiap anak didik. Maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Situasi kegiatan mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari, pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihandaan penentu metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi kekurangan penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

3. Bentuk-bentuk Inovasi Pembelajaran

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri kata dasarnya adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Menejemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu “*management*” (الإدارة) yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau

pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Adapun kelas di dalam didaktif terkandung suatu pengertian, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Jadi pengelolaan kelas merupakan pengaturan dan pendayagunaan potensi kelas secara efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, Keluwesan, pendekatan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.

2) Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologia, media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Istilah perantara atau pengantar ini, digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim (*scender*) ke penerima (*receiver*) pesan. R. Ibrahim dan Nana Syaodih

S, menyatakan “media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.”¹⁰

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan karena pesan yang masih berada dalam pikiran (*mind*) pembicara tidak akan sampai kepada penerima pesan apabila tidak dibantu dengan sebuah media sebagai perantara.

b) Dasar dan Tujuan

(1). Dasar

Dasar dari penggunaan media pembelajaran atau media pendidikan adalah :

- (a) Manusia mempunyai potensi untuk berkembang dengan dimilikinya pendengar, penglihatan, dan hati (pikiran).
- (b) Sesuatu hal yang kongkrit akan lebih mudah dipelajari dari pada sesuatu yang abstrak.
- (c) Sesuatu yang abstrak perlu dikongkritkan
- (d) Untuk itu diperlukan media pembelajaran dalam pembelajaran.¹¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Surat An Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 112

¹¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002), hml.Op. Cit,h. 13

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹²

Berdasarkan konsep Al quran, manusia ketika dilahirkan tidak mengerti apa-apa. Sebagaimana teori tabularasa seperti kertas putih belum ada tulisannya, maka lingkungannya yang kemudian mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Allah swt menjadikan telinga sehingga manusia akan mendengarkan suatu berita, suatu pengetahuan, suatu pengertian, tetapi sifatnya masih abstrak. Allah swt menjadikan mata sebagai penglihatan dengan melihat terjadi proses di dalam diri anak yang merupakan realisasi apa yang di dengar. Gambaran nyata pengertian timbul dari penglihatan. Optimalisasi indera manusia merupakan akumulasi dari apa yang didengar, dan dilihat/hasilkerja hati yang telah diberikan Allah karena dengan media akan Mengatasi Keterbatasan Inderawi Manusia.

(2) Tujuan

Tujuan dipergunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

- (a) Untuk membantu proses belajar mengajar.
- (b) Mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.
- (c) Mempercepat penerima pesan.
- (d) Memperlama kesan tertanam pada diri siswa
- (e) Pengembangan perasaan siswa.
- (f) Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.¹³

¹² Soenarjo, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hl. 413

¹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), Op. Cit, h. 113

Media pembelajaran berfungsi menunjang proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat menambah hasil belajar yang dicapainya. Peranan media pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar.

Kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih kongkrit dan merangsang proses belajar mengajar.

c) Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran Menurut Nana Sudjana adalah :

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat; artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metode penggunaan media, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.¹⁴

Keempat prinsip ini hendaknya diperhatikan oleh guru pada waktu ia menggunakan media pengajaran mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Op. Cit,h. 127

4. Karakteristik Inovasi Pembelajaran

Secara garis besar, pembelajaran inovatif dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

5. Ciri-Ciri Guru Yang Inovatif

Ciri-ciri dari seorang guru yang inovatif diantaranya:

- 1) Memiliki motivasi tinggi untuk berinovasi.
- 2) Mau dan mampu berbuat lebih dari acuan yang ada.
- 3) Memahami dan menguasai model-model pembelajaran yang inovatif.
- 4) Mau dan mampu mencoba menerapkan pembelajaran inovatif yang dikuasainya.
- 5) Mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi.
- 6) Menguasai ICT .
- 7) Tidak malu bertanya dan rajin *sharing* dengan orang lain yang lebih berpengalaman.
- 8) Tidak mudah putus asa ketika hasil karya inovasi yang diterapkan tidak atau kurang mendapat apresiasi orang lain.

- 9) Berani mengambil resiko untuk mencapai sesuatu yang baru atau inovatif.¹⁵

6. Tantangan dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab

Adapun hambatan-hambatan dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

- 1) Estimasi yang tidak tepat terhadap inovasi (khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab).
- 2) Konflik dan motivasi yang kurang sehat.
- 3) Lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 4) Masalah-masalah keuangan (finansial) yang tidak memenuhi.
- 5) Adanya penolakan dari kelompok tertentu atas hasil inovasi pembelajaran bahasa Arab.
- 6) Kurang adanya hubungan sosial dan publikasi.¹⁶

C. Efektivitas Organisasi MGMP

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H.

¹⁵ <http://sischarefa.blogspot.co.id/makalah-model-model-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017, pukul 12:15

¹⁶Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996). h. 91

Emerson yang dikutip Soewarno Handayani (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan Georgopolous dan Tannemaum (1985:50), mengemukakan:

“Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”

Selanjutnya Steers (1985:87) mengemukakan bahwa:

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai

oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta

menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu

menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55), yakni:

1. Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Selanjutnya Strees dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan ber laba
5. Pencarian sumber daya

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Steers 1985:53), yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah efektivitas Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata



BAB III (الباب الثالث)
METODE PENELITIAN (منهجية البحث)

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian (طراز التَّحَرُّ ومكان التحر)

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparannya dilapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat dan jelas tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).

Masalah yang diangkat oleh penulis sebelumnya maka lokasi yang dijadikan penelitian adalah di MTs N 1 Lembata, di desa Kalikur, Kec.Buyasuri, Kab.Lembata, Nusa Tenggara Timur (NTT).

B. Subjek Penelitian (فاعل التحر)

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala sekolah dan guru bahasa Arab MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.

C. Teknik pengumpulan Data (تَقْنِيَّةُ التَّحْصِيْلَةِ البَيَّانَات)

Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam, kongkret, dan jelas maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (طَرِيقَةُ المُرَاقَبَةُ)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sudah diamati secara langsung tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).

2. Metode Dokumentasi (طَرِيقَةُ التَّوْتِيْق)

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru dan administrasi-administrasi sekolah.

3. Metode Wawancara atau Interview (طَرِيقَةُ المَعَا بَلَةُ)

Interview adalah "Pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁷Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang pendidikan guru, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Kepala Sekolah dan pihak-pihak yang berkaitan dengan MGMP bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT), terhadap Inovasi pembelajaran Bahasa Arab.

D. Teknik Analisi Data (تَقْنِيَّةُ التَّحْلِيلِ الْبَيَّات)

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden Atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di sini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2013), h. 64

Pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction/Reduksi Data (تَخْفِيزُ الْبَيِّنَاتِ)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Di samping itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display/Penyajian data (عَرْضُ الْبَيِّنَاتِ)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini penulis menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, proses dari analisis data tersebut penulis gunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab

terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).

Penulis menyusun data tersebut sesuai dengan pembahasannya, kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV (الباب الرابع)
HASIL PENELITIAN (نتائج البحث)

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian (حالة موقع الدراسة)

1. Sekilas Profil MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Pada tahun 1969 – 1970 : Awal pendirian Pendidikan Guru Agama IV tahun Kalikur atas dasar hasil kongres PSII wilayah Kedang untuk menyahtu keinginan umat/masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang bernuansa Agama Islam. Pada tahun 1970 – 1971 : Perubahan nama Pendidikan Guru Agama IV tahun menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP) Kalikur dengan sistim menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar untuk seluruh mata pelajaran yang sifatnya hanya sebagai langkah uji coba. Pada tahun 1971 – 1972 : Madrasah Menengah Pertama (MMP) perubahan Kembali menjadi PGA IV sebagai mana semula, dan pada tahun 1972 PGA IV mulai mengikuti Ujian Akhir bagi angkatan Perdana.

Pada tahun 1972 – 1977 : PGA IV tahun Kalikur berubah nama lagi menjadi MTs Raudhatul Ulum Kalikur dan berjalan hinggatahun 1997. Pada tahun 1997 tepatnya pada tanggal 17 Maret 1997 MTs Raudhatul Ulum Kalikur di Negerikan atas Perjuangan bersama melalui YPIK Pusat – Jakarta hingga sekarang. Pada tahun 2017 terjadi perubahan Nomenklatur Nama Madrasah semulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalikur Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lembata.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Nama	Priode Jabatan
1	Dr. Abas Siman	1998-2003
2	Syamsudin Sudin, S.Pd	2003-2008
3	Ismail Z. Betawi, S.Pd	2008-2010
4	Abdulah Tuang, S.Ag	2010-Sekarang ¹⁸

2. Keadaan Guru dan Siswa MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

a. Keadaan Guru,

Dari data yang penulis peroleh, guru yang mengajar di MTs Negeri 1 lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) berjumlah 35 orang pengajar.

Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

NO	Nama	Jenjang pendidikan	Bidang Study
1	Abdulah Tuang S.Ag	S1	SKI
2	Arif Labi Lamahoda S.Pd	S1	PKN
3	Muhammad Iqbal Zainudin, S.Pd	S1	Matematika
4	Moh. Misbah Dahlan, SE	S1	KTU
5	Adam Taher, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
6	Siti Fatimah, S.Pd	S1	IPA Biologi Prakarya + S Budaya

¹⁸ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

7	Abdullah Muhammad, S.Pd	S1	IPA FISIKA
8	Gatot Wibowo, S.Pd.I	S1	Quran Hadits + Bahasa Arab
9	Sumadi, S. Sos	S1	IPS
10	Mohamad Waqio, S.Sos	S1	PKN + IPS
11	Kasmin Hadi	SLTA	IPA FISIKA
12	Majid Salem	SLTA	Tenaga Administrasi
13	Abd. Wahid Sahril	SLTA	Tenaga Administrasi
14	Sudarmin Ismail	SLTA	Tenaga Administrasi
15	Abdurrahim Abdullah	SLTA	Tenaga Administrasi
16	Sulaiman Bere	SLTA	Tenaga Administrasi
17	Ali Abdullah	SLTA	Tenaga Administrasi + Bahasa Arab
18	Abu Mustafa	SLTA	Tenaga Administrasi
19	Saidah S. Leky, S.Pd	S1	IPA Biologi prakarya 1
20	Idham Khalid S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
21	Amrunur Muh, S.SIS	S1	IPA Biologi + Aqidah
22	Syafrudin Paokuma S.Pd	S1	IPS + S. Budaya
23	Siti Hasnah Nasrun S.Pd.I	S1	FIQIH
24	Ham Kirwan S.Pd	S1	PJK
25	Indah Nurul Afifah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
26	Ahmad Pala S.Pd. I	S1	SKI + Aqidah Akhlak
27	Afran, S.Sos	S1	IPS + SBY Prakar 2
28	Ishak Junaidi S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
29	Abd. Majid Paokuma S.Pd	S1	Matematika
30	Rahmadi Iksan, SE	S1	Operator
31	Siti Hatija Mahdi, S.Pd	S1	Matematika
32	Siti Hamidah Hamjah, S.Pd	S1	Bahasa Arab
33	Haifizd M. Lamawulo S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris
34	Abas Jahidn	SLTA	Penjaga Sekolah
35	Khairun Musa	SLTP	Cleaning Service ¹⁹

¹⁹Kantor Tata Usaha MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

b. Keadaan Siswa

Gambaran Keadaan Siswa MTs. Negeri 1 Lembata Nusa

Tenggara Timur (NTT) dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	Siswa Kelas VII	54	40	94
2	Siswa Kelas VIII	45	52	98
3	Siswa Kelas IX	53	45	98
Jumlah		153	137	290 ²⁰

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok manusia atau alat penunjang pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara berarti dan optimal bagi jalannya proses pendidikan yang diharapkan di suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di MTs.Negeri 1 Lembata sampai dengan sekarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Yang Dimiliki MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Ruangan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	11	3	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4	Ruang Guru	2	-	1
5	Laboratorium IPA	1	-	1
6	Laboratorium Komputer	1	-	1
7	Perpustakaan	1	-	1

²⁰ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

8	WC/Kamar Mandi	4	2	6
9	Mushallah	1	-	1
10	Gudang	2	-	2 ²¹

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum cukup signifikan dalam memperlancar proses pembelajaran yang tentunya juga sangat didukung oleh prasarana seperti terlihat pada table berikut :

a) Jumlah Buku Teks

Tabel 4.5 Prasarana MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

No	Jenis Buku	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Buku Referensi Guru	1252	875	2127
2.	Buku Murid	1908	528	2436
3.	Al-Quran	66	34	100
4.	Zuz Amma	69	31	100
5.	Invokus	1	-	1

Dari banyaknya buku perpustakaan selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas seperti : Ruang baca, LCD.

b) Alat Peraga

Tabel 4.6 Alat Peraga MTs. Negeri 1 Lembata

No	Jenis Alat	Kondisi	Jumlah
1	Laboratorium IPA	Baik	1 set
2	Laboratorium Komputer	Baik	1 set ²²

Tabel tersebut menunjukkan bahwa prasarana yang dimiliki MTs. Negeri 1 Lembata yakni buku penunjang, buku bacaan lainnya serta alat peraga belum cukup tersedia dalam menunjang kegiatan

²¹ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

²² Kantor Tata Usaha MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Proses Belajar Mengajar yang tentunya setiap tahun prasarana diharapkan selalu bertambah.

4. Visi dan Misi MTs. Negeri 1 Lembata

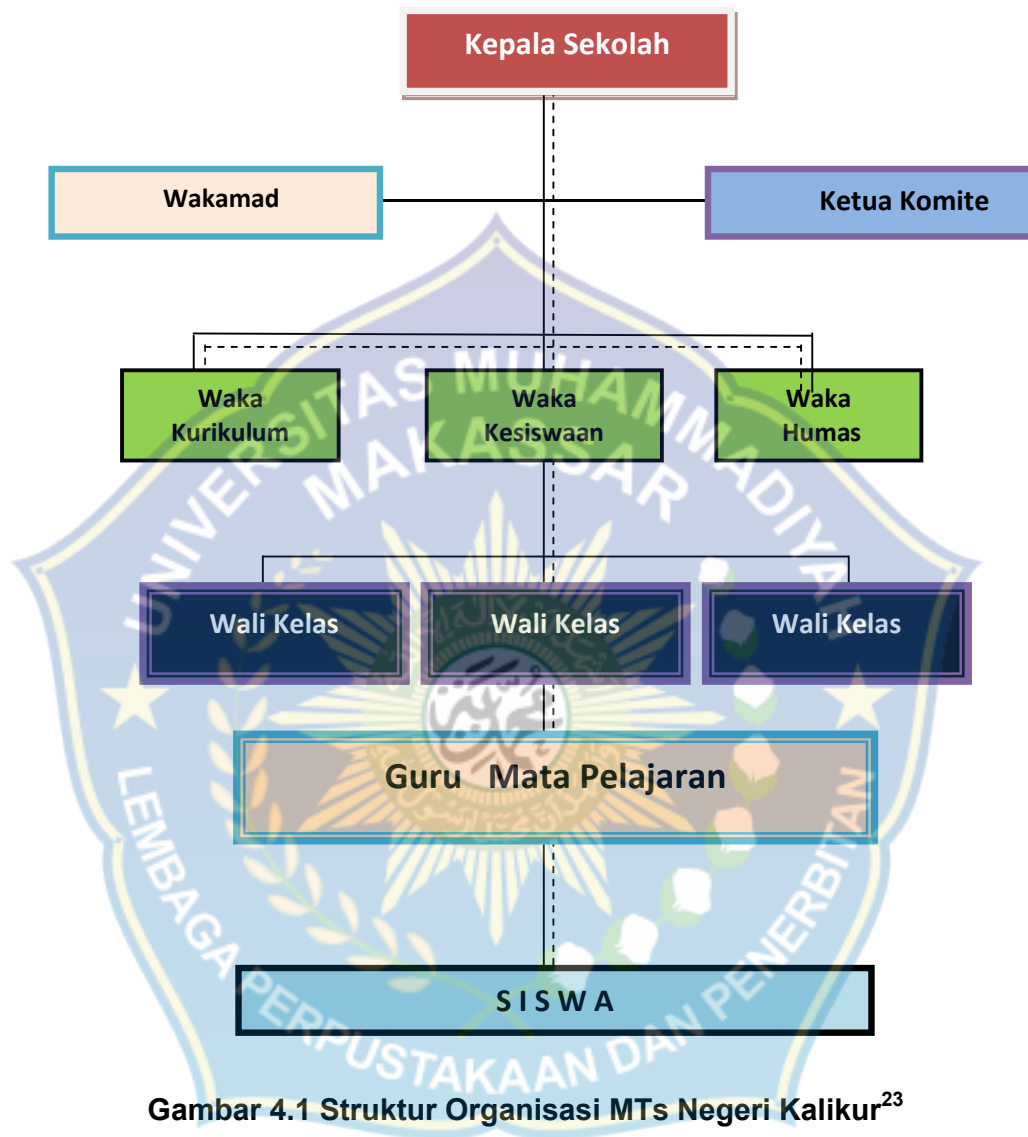
a. Visi

Mewujudkan Warga Madrasah Yang Anggun Berbudi Pekerti Dan Unggul Berprestasi

b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas dalam suasana partisipatif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk mencapai prestasi secara optimal dan kompetitif
2. Mengembangkan bakat, minat, potensi dan prestasi madrasah.
3. Menerapkan manajemen Madrasah secara profesional, transparan dan Akuntabel.
4. Menciptakan Madrasah dalam nuansa Ilami.
5. Pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan

5. STRUKTUR ORGANISASI MTs. NEGERI 1 LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri Kalikur²³

Keterangan :

----- = Garis Koordinasi

_____ = Garis Komando

²³Struktur Organisasi MTs. Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab, akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan penulis di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) berlangsung dari tanggal 18 Agustus sampai dengan 18 Oktober 2018. Teknik observasi dan wawancara ditunjukkan untuk Kepala Sekolah dan guru-guru mata pelajaran bahasa Arab. Data yang terkumpul menurut urutan permasalahan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan permasalahan yaitu tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).

C. Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab dalam merumuskan pembelajaran/pengajaran di sekolah dapat diwujudkan dan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, yaitu salah satunya kegiatan MGMP yang dapat diklasifikasikan menjadi

beberapa jenis yaitu:

1) Peningkatan penguasaan materi mata pelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, mata pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran baru banyak memberikan kesulitan bagi guru karena banyak diantara mereka yang belum memahami materi pelajaran ini pelajaran Bahasa Arab bagi guru sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman materi ajar.

2) Peningkatan pemahaman kurikulum

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum mulai dari filosofi kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

3) Peningkatan kualitas pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Misalnya, pelatihan pengajaran tematik kontekstual, pelatihan desain pembelajaran dan pelatihan *student active learning*.

4) Peningkatan kemampuan evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi yang bervariasi mulai dari pelatihan sistem penilaian portofolio, pelatihan pengajaran remedial dan pengayaan, sampai pelatihan analisis hasil ulangan dan laporan hasil belajar.

5) Pengembangan penunjang/profesi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan pengembangan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran. Misalnya, pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, pelatihan penulisan karya ilmiah, dan pelatihan pemetaan kelas.

Berbagai pelatihan seminar, dan lokakarya dapat dipastikan membutuhkan dukungan dana yang relatif banyak. Dana tersebut dapat berasal dari sekolah, iuran anggota atau dari donatur. Dari kegiatan MGMP, beberapa produk bisa dihasilkan seperti perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pengajaran, dan alat evaluasi. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dampak kegiatan MGMP dapat dirasakan adanya kerjasama sesama guru bidang studi, proses

pembelajaran menjadi lebih bervariasi, pencapaian nilai akademis siswa meningkat dan diharapkan presentase kelulusan lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan singkat tentang peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab tersebut, penulis menemukan bahwa peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum berjalan dengan optimal. Akan tetapi, dikarenakan kebutuhan dan kepentingan yang sama, guru-guru Bahasa Arab MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) selalu berkomunikasi dan berkoordinasi untuk menyusun program dan kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Komunikasi dan koordinasi yang intens tersebut terjadi karena didukung oleh SDM, sarana-prasarana, pembiayaan mandiri dari guru-guru Bahasa Arab tersebut. Sehingga meskipun sampai saat ini belum ada pemantauan dan evaluasi dari pihak manapun terhadap berbagai aktivitas yang mereka lakukan, mereka memiliki harapan besar untuk membentuk kembali kepengurusan MGMP bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Ibu Hamidah Hamjah S.Pd menyatakan bahwa:

Meski belum berjalan secara optimal. Meskipun begitu, kami selalu melakukan komunikasi antar Guru Bahasa Arab di MTs N

1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) terutama saat memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pembelajaran seperti penyusunan program, silabus, RPP, penentuan KKM dan simulasi pembuatan soal-soal ujian baik ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), bahkan ujian akhir madrasa berstandar nasional (UAM BN)²⁴.

Ditambah lagi wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa

Arab Bapak Gatot wibowo, S.Pd.I menyatakan bahwa :

MGMP bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini belum berjalan secara optimal, sehingga sampai saat ini kami (guru-guru Bahasa Arab) MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT), masih melakukan komunikasi dan koordinasi, misalnya dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata²⁵.

Ditambah juga wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Bapak Ali Abdullah menyatakan bahwa :

MGMP untuk mata pelajaran Bahasa Arab sendiri kurang begitu aktif. Guru-guru Bahasa Arab disini lebih melakukan silahurrahim kalau ada keperluan saja, ya sesuai dengan agenda yang telah disepakati saja, tidak lebih²⁶.

Wawancara ketiga Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat disimpulkan bahwa meskipun MGMP bahasa Arab di MTS N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum berjalan secara optimal. Akan tetapi, komunikasi antar sesama guru-guru Bahasa Arab selalu ada, sehingga dengan

²⁴Hamidah Hamjah S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Arab, (hasil wawancara yang dilakukan didepan halaman MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 18 September 2018)

²⁵Gatot wibowo, S.Pd.I, guru mata pelajaran Bahasa arab, (hasil wawancara yang dilakukan didepan halaman MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 18 September 2018)

²⁶Bapak Ali Abdullah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, (hasil wawancara yang dilakukan di ruang guru MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 18 September 2018)

tidak berjalannya MGMP bahasa Arab ini sendiri tidak menutup kemungkinan bahwa guru-guru bahasa Arabnya juga ikut fakum dalam hal itu. Akan tetapi, mereka selalu membangun komunikasi yang baik antar sesamanya dan selalu bekerja sama.

Ditambah juga wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) Bapak Abdulah Tuang S,Ag menyatakan bahwa :

Dengan tidak aktifnya MGMP Bahasa Arab ini sendiri, sehingga membuat pemberdayaan MGMP Bahasa Arab juga tidak berjalan secara optimal²⁷.

Berdasarkan dari data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MGMP merupakan sebuah organisasi, tentunya pemberdayaannya harus dimulai dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Segala yang mendukung eksisnya organisasi harus diwujudkan dalam aplikasi kerja juga memperdayakan peran misalnya: mengakomodir aspirasi anggota, adanya perubahan yang signifikan. Akan tetapi dengan tidak aktifnya MGMP Bahasa Arab ini sendiri, sehingga membuat pemberdayaan MGMP Bahasa Arab juga tidak berjalan secara optimal.

D. Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran

²⁷ Abdulah Tuang S,Ag, kepala sekolah MTs N 1 Lembata, (hasil wawancara yang dilakukan di ruang kepala sekolah MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 18 September 2018)

(MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum efektif, dikarenakan kebutuhan dan kepentingan yang sama, guru-guru Bahasa Arab MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) selalu berkomunikasi dan berkoordinasi untuk menyusun program dan kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Ibu Hamidah Hamjah S.Pd menyatakan bahwa :

Terkait MGMP Bahasa Arab masih kurang efektif sehingga menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab. Karena tidak berjalannya MGMP ini sehingga membuat para guru-guru Bahasa Arab kurangnya informasi. Karena dengan adanya MGMP ini menghimpun para guru-guru untuk saling bertukar pikiran, saling membantu dan dapat bekerja sama antar guru Bahasa Arab²⁸.

Pengembangan MGMP bahasa Arab yang ideal dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan, perlu dukungan dana, kesediaan bidang studi untuk mengikuti MGMP bahasa Arab dan dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan pada guru mengembangkan profesionalisme melalui MGMP bahasa Arab. Oleh karena itu, MGMP bahasa Arab mempunyai hubungan yang sangat erat dengan organisasi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS),

²⁸Hamidah Hamjah S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Arab, (hasil wawancara yang dilakukan didepan halaman MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 18 September 2018)

karena kepala sekolah yang akan memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti kegiatan MGMP bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Bapak Gatot wibowo, S.Pd.I menyatakan bahwa :

Kalau dilihat-lihat peran MGMP bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran Bahasa Arab. Tapi sangat disayangkan, di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini MGMP Bahasa Arabnya kurang efektif sehingga menyebabkan guru-guru Bahasa Arab sulit dalam proses pembelajarannya. Karena fungsi dari MGMP Bahasa Arab adalah sebagai forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Bahasa Arab dalam peningkatan kemampuan profesional²⁹.

Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab sswai MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini kurang berjalan secara optimal. Ketidakefektifan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). Karena dalam proses perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Implementatio*), dan evaluasi (*Evaluation*) pembelajaran, para guru tersebut tidak mendapatkan pembinaan yang cukup masif dari MGMP bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami berbagai problematika.

Problematika MGMP bahasa Arab di MTs Negeri 1 Lembata

²⁹Bapak Gatot wibowo, S.Pd.I, guru mata pelajaran Bahasa Arab, (hasil wawancara yang dilakukan didepan halaman MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 18 September 2018)

Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : problematika struktur (*structural problem*) dan problematika sistem (*systemic problem*). Problematika struktur tersebut diindikasikan dengan tidak adanya struktur kepengurusan formal pada MGMP bahasa Arab MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). Sedangkan problematika sistem yang merupakan dampak sistemik dari problematika struktur dapat diindikasikan dengan tidak adanya seperangkat aturan yang mengatur mekanisme kegiatan MGMP bahasa Arab di MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) yang bersifat makro seperti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) maupun yang bersifat mikro seperti peraturan keanggotaan dan *standart operating procedure* (SOP) kegiatan.

E. Analisis Data

1. Peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Berdasarkan observasi penulis peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum berjalan dengan optimal. Akan tetapi, dikarenakan kebutuhan dan kepentingan yang sama, guru-guru Bahasa Arab MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) selalu berkomunikasi dan berkoordinasi untuk menyusun program dan kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa

Arab. Komunikasi dan koordinasi yang intens tersebut terjadi karena didukung oleh SDM, sarana-prasarana, pembiayaan mandiri dari guru-guru Bahasa Arab tersebut. Sehingga meskipun sampai saat ini belum ada pemantauan dan evaluasi dari pihak manapun terhadap berbagai aktivitas yang mereka lakukan, mereka memiliki harapan besar untuk membentuk kembali kepengurusan MGMP PBA di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).

2. Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum berjalan dengan optimal, dikarenakan kebutuhan dan kepentingan yang sama, guru-guru Bahasa Arab MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) selalu berkomunikasi dan berkoordinasi untuk menyusun program dan kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Pengembangan MGMP bahasa Arab yang ideal dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan, perlu dukungan dana, kesediaan bidang studi untuk mengikuti MGMP bahasa Arab dan dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan pada guru mengembangkan profesionalisme melalui MGMP bahasa Arab. Oleh karena itu, MGMP bahasa Arab mempunyai hubungan yang sangat

erat dengan organisasi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), karena kepala sekolah yang akan memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti kegiatan MGMP bahasa Arab.

Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini kurang berjalan secara optimal. Ketidakefektifan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). Karena dalam proses perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Implementatio*), dan evaluasi (*Evaluation*) pembelajaran, para guru tersebut tidak mendapatkan pembinaan yang cukup masif dari MGMP PBA di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami berbagai problematika.

Problematika MGMP bahasa Arab di MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : problematika struktur (*structural problem*) dan problematika sistem (*systemic problem*). Problematika struktur tersebut diindikasikan dengan tidak adanya struktur kepengurusan formal pada MGMP bahasa Arab MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). Sedangkan problematika sistem yang merupakan dampak sistemik dari problematika struktur dapat diindikasikan dengan tidak adanya seperangkat aturan yang mengatur mekanisme kegiatan MGMP

bahasa Arab di MTs Negeri 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) yang bersifat makro seperti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) maupun yang bersifat mikro seperti peraturan keanggotaan dan *standart operating procedure* (SOP) kegiatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam realitas objektif ditemukan bahwa, peran organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) belum berjalan dengan optimal, karena biaya dan semakin kurangnya guru-guru bahasa Arab di MTs N 1 Lembata sehingga membuat pemberdayaan MGMP bahasa Arab juga tidak berjalan secara optimal
2. Efektivitas organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab siswa MTs N 1 Lembata ini kurang berjalan secara optimal. Ketidakefektifan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs N 1 Lembata. Karena dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, para guru tersebut tidak mendapatkan pembinaan yang cukup masif dari Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab MTs N 1 Lembata.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian, diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan MGMP bahasa Arab terhadap Inovasi Pembelajaran tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Demi kemajuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, maka bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak atau instansi-instansi terkait sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al quran Al-Karim dan Terjemahan

Arikunto, Suharsimi, 1988, *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: PT Bina , Aksara.

Bafadal,Ibrahim, 2006, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi, Aksara.

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Quran dan Terjemahan (Mushaf Al-Azhar)*, Bandung: CV.Jabal Raudhatul Jannah.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

Dirjen Pendidikan Islam, 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan Bab IV Tentang Guru Pasal 10*, Jakarta: Departemen Agama,

Faisal,Sanafiah,1982,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasioanal.

Hadi, Sutrisno, 1991,*Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset,.

Majid,Abdul, 2003, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, Cet V.

Majid,Abdul,2006,*Perencanaan Pembelajaran: Mengembvngkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung:PT. Rodakarya,

Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya,

Mulyasa, E, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, Cet V.

Nata, Abudin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Perenada Media Group.

Priyatno, Duwi, 2008, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate, dengan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Getteng,Rahman, 2009, Abd, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Grha Guru.
- Sadly, Hasan, 1980, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoe.
- Subandiyah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, Wiratna, 2007, *Belajar Mudah SPSS*, Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Sukiman, 2012, *Pengembangan Sisrem Evaluasi*, Yagyakarta: Insan Madani.
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.





Lampiran 1**Pertanyaan Wawancara Guru-Guru Bahasa Arab MTs N 1 Lembata
Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan
3. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Guru Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
4. Apa problematika yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi Guru Bahasa Arab?
5. Pernahkah problem tersebut didiskusikan dengan pihak lain? Misalnya dengan Kepala bagian Kurikulum atau Kepala Sekolah?
6. Solusi apa yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu?
7. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar informasi seputar tentang MGMP?
8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP tersebut?
9. Bagaimana dengan MGMP Bahasa Arab di MTS N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
10. Jika ya, apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini? Misalnya :pengurusnya,program kerjanya dan lain-lain?
11. Se jauh mana keaktifan Bapak/Ibu dalam kegiatan MGMP Bahasa

Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
12. Program apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam kegiatan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
13. Jika tidak, sebaiknya apa yang dilakukan oleh pihak MGMP Bahasa Arab ini?
14. Secara spesifik, bagaimana mekanisme pengembangannya?
15. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
16. Bagaimana peran kegiatan MGMP Bahasa Arab terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?

**Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah MTs N 1 Lembata Nusa
Tenggara Timur (NTT)**

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan
1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Kepala Sekolah di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
2. Apa yang Bapak ketahui tentang MGMP?
3. Bagaimana pemberdayaan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam pemberdayaan MGMP Bahasa arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)?
5. Langkah apa yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut?

Lampiran 2

**Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab MTs N 1 Lembata Nusa
Tenggara Timur (NTT)**

Narasumber : Siti Hamida Hamjah, S.Pd

Waktu : Selasa, 18 September 2018/Pukul 08.30-09.30

Tempat : Depan halaman MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur
(NTT)

Pertanyaan Dan Jawaban
<p>1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Guru Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejak tahun 2017
<p>2. Apa problematika yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi Guru Bahasa Arab?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan siswa sehingga dibeda-bedakan kelasnya. Misalnya Kelas AB siswa-siswanya lumayan pandai sedangkan kelas CD siswa-siswanya masih kurang mampu
<p>3. Pernahkah problem tersebut didiskusikan dengan pihak lain? Misalnya dengan Kepala bagian Kurikulum atau Kepala Sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah, dengan guru-guru senior dan belum pernah didiskusikan dengan pihak Kepala bagian Kurikulum atau Kepala Sekolah
<p>4. Solusi apa yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu?</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan jam pelajaran tambahan kepada siswa yang buta huruf
<p>5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar informasi seputar tentang MGMP?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah
<p>6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media/tempat para guru untuk <i>Sharing</i> mengenai problem-problem seputar permasalahan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mengatasinya
<p>7. Bagaimana dengan MGMP Bahasa Arab di MTS N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> ★ Pernah mendengar, meski belum berjalan secara optimal. Meskipun begitu, kami selalu melakukan komunikasi antar Guru Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) terutama saat memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pembelajaran seperti penyusunan program, silabus, RPP, penentuan KKM dan simulasi pembuatan soal-soal ujian baik ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), bahkan ujian akhir madrasa berstandar nasional (UAM BN).
<p>8. Jika ya, apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini? Misalnya :pengurusnya,program kerjanya dan lain-lain?</p>

<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada. Program atau kegiatan yang dijalankan oleh guru-guru Bahasa Arab itu hanya menyesuaikan dengan kebutuhan akademik siswa dalam kalender akademik saja. Meskipun sebenarnya kita ingin lebih dari itu.
<p>9. Sejauh mana keaktifan Bapak/Ibu dalam kegiatan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Keaktifan di forum MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini tidak begitu aktif.
<p>10. Program apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam kegiatan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Kalau untuk program belum pernah ikut. Karena saya juga baru masuk mengajar di MTs N 1 lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini di tahun 2017. Jadi, otomatis saya masih belum ketahui tentang program-program apa saja yang sudah diprogramkan dalam MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini
<p>11. Jika tidak, sebaiknya apa yang dilakukan oleh pihak MGMP Bahasa Arab ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat pertemuan rutin yang mengarah pada pembentukan MGMP per mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini, seperti sosialisasi, beda SKL,

penyusunan sikabus, RPP dan lain-lain.
<p>12. Secara spesifik, bagaimana mekanisme pengembangannya?</p> <ul style="list-style-type: none">• Secara spesifik tentunya, dengan membentuk strukturnya, guru-gurunya dan lain-lain. Yang penting ke depannya MGMP atau lembaga apapun namanya dapat berjalan dengan baik.
<p>13. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Terkhususnya kelas VII karena mereka masih awal, hanya memperbanyak contoh-contoh dan kosa kata. Sedangkan kelas VIII dan IX sering digunakan 4 bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab.
<p>14. Bagaimana peran kegiatan MGMP Bahasa Arab terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Terkait MGMP Bahasa Arab masih kurang efektif sehingga menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab. Karena tidak berjalannya MGMP ini sehingga membuat para guru-guru Bahasa Arab kurangnya informasi. Karena dengan adanya MGMP ini menghimpun para guru-guru untuk saling bertukar pikiran, saling membantu dan dapat bekerja sama antar guru Bahasa Arab.

Narasumber : Gatot wibowo, S.Pd.I

Waktu : Selasa, 18 September 2018/Pukul 09.30-10.30

Tempat : Depan halaman MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur
(NTT)

Pertanyaan Dan Jawaban	
1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Guru Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak tahun 2017
2. Apa problematika yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi Guru Bahasa Arab?	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang peserta didik yang relatif beragam dan berasal dari umum, sehingga penyerapannya terhadap pelajaran Bahasa Arab kurang. • Materi pelajaran yang lumayan tinggi untuk setingkat Madrasah Tsanawiyah disbanding waktu belajar yang hanya 2 jam pelajaran per minggu. • Metode penyampaian yang kurang menarik dan menonton.
3. Pernahkah problem tersebut didiskusikan dengan pihak lain? Misalnya dengan Kepala bagian Kurikulum atau Kepala Sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah, tapi untuk Bahasa Arab tidak ada buku pegangan yang baku
4. Solusi apa yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru harus membuat kurikulum sendiri yang sesuai dengan

kemampuan peserta didik
<p>5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar informasi seputar tentang MGMP?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah
<p>6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membicarakan/mendiskusikan tentang informasi metode, kurikulum tentang KBM Bahasa Arab.
<p>7. Bagaimana dengan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada. Hanya ada koordinator Bahasa Arab saja yang mengakomodasi kepentingan guru-guru Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT). • Sampai saat ini kami (guru-guru Bahasa Arab) MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT), masih melakukan komunikasi dan koordinasi, misalnya dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT).
<p>8. Jika ya, apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini? Misalnya :pengurusnya,program kerjanya dan lain-lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semuanya belum saya ketahui. Adapun program yang kami jalankan selama ini, itu merupakan inisiatif dari guru-guru Bahasa Arab MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) saja yang memiliki kebutuhan yang sama agar pembelajaran

Bahasa Arab berjalan dengan baik.
<p>9. Sejauh mana keaktifan Bapak/Ibu dalam kegiatan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Karena belum terbentuk secara formal, jadi belum tahu, tapi kalau sudah terbentuk, mungkin akan lebih aktif lagi mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.
<p>10. Program apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam kegiatan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan yang dilakukan oleh kami ya sebatas pada sosialisasi program, silabus, pembuatan RPP, penentuan KKM seperti beberapa bulan yang lalu, dan bedah SKL (pembuatan contoh soal).
<p>11. Jika tidak, sebaiknya apa yang dilakukan oleh pihak MGMP Bahasa Arab ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Perlunya musyawarah bersama
<p>12. Secara spesifik, bagaimana mekanisme pengembangannya?</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengaktifkan kembali MGMP Bahasa Arab
<p>13. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Selalu memberikan 4 bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab dan memperbanyak pembuatan buku-buku Bahasa Arab sehingga mempermudah proses

pembelajaran siswa.

14. Bagaimana peran kegiatan MGMP Bahasa Arab terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?

- Kalau dilihat-lihat peran MGMP sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran Bahasa Arab. Tapi sangat disayangkan, di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini MGMP Bahasa Arabnya kurang efektif sehingga menyebabkan guru-guru Bahasa Arab sulit dalam proses pembelajarannya. Karena fungsi dari MGMP Bahasa Arab adalah sebagai forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Bahasa Arab dalam peningkatan kemampuan profesional.

Narasumber : Ali Abdullah

Waktu : Selasa, 18 September 2018/Pukul 10.30-12.30

Tempat : Ruang Guru MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Pertanyaan Dan Jawaban
<p>1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Guru Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejak tahun 2014
<p>2. Apa problematika yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi Guru Bahasa Arab?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih Kurang pengetahuan siswa dibawah rata-rata 50%-70% tidak bisa membaca dalam Bahasa Arab.
<p>3. Pernahkah problem tersebut didiskusikan dengan pihak lain? Misalnya dengan Kepala bagian Kurikulum atau Kepala Sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum pernah didiskusikan, hanya dengan sesama guru mata pelajaran.
<p>4. Solusi apa yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan metode pembelajaran yang digunakan.
<p>5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar informasi seputar tentang MGMP?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah
<p>6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persatuan yang dibentuk untuk mempersatukan guru-guru dibidang pembelajaran yang diajarkan oleh guru-guru di

masing-masing mata pelajaran.
<p>7. Bagaimana dengan MGMP Bahasa Arab di MTS N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • MGMP untuk mata pelajaran Bahasa Arab sendiri kurang begitu aktif. Guru-guru Bahasa Arab disini lebih melakukan silaturahmi kalau ada keperluan saja, ya sesuai dengan agenda yang telah disepakati saja, tidak lebih.
<p>8. Jika ya, apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini? Misalnya :pengurusnya,program kerjanya dan lain-lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karena kurang aktif, sehingga guru-guru Bahasa Arab belum maksimal dalam menyalurkan aspirasinya atau dalam mengkomunikasikan problematika pembelajaran Bahasa Arab dikelas. Hubungan guru sih berjalan seperti biasanya.
<p>9. Sejauh mana keaktifan Bapak/Ibu dalam kegiatan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dulu ada MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) tapi sudah hampir beberapa tahun ini tidak aktif lagi seperti dulu, mungkin karena biaya dan semakin kurangnya guru-guru Bahasa Arab, kalau untuk kegiatan guru-guru Bahasa Arab ya masih berjalan apa adanya.
10. Program apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam kegiatan

MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?

- Pembentukan pengurus, sosialisasi program kerja dan lain-lain.

11. Jika tidak, sebaiknya apa yang dilakukan oleh pihak MGMP Bahasa Arab ini?

- Membentuk kembali MGMP Bahasa Arab, memberdayakan guru-guru untuk lebih aktif menjalankan kegiatan seputar MGMP. Karena sebagai guru yang bersentuhan langsung dengan siswa, kami sangat membutuhkan adanya program dan kegiatan yang dapat membantu kami dalam menyelesaikan problematika baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun diluar materi pelajaran.

12. Secara spesifik, bagaimana mekanisme pengembangannya?

- Restrukturisasi
- Pertemuan yang terjadwal
- Pengayaan dan pembinaan terhadap guru Bahasa Arab
- Pembuatan RPP/kurikulum yang spesifik
- Pengembangan untuk peserta didik berupa:
 - ✓ Adanya modul yang berhubungan dengan *Hiwar* (percakapan) dengan audiovisual
 - ✓ Penambahan jam pelajaran selain ekskul

13. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?

- Memperbanyak Mufrhadat (kosa kata), dimana setiap harinya selalu memberikan beberapa kosa kata untuk dihafal terus dikembangkan menjadi kalimat.

14. Bagaimana peran kegiatan MGMP Bahasa Arab terhadap Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?

- Sebenarnya MGMP ini sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran, terkhususnya mata pelajaran Bahasa Arab. Karena dilihat dari segi fungsi dan tujuannya saja sangat membantu guru-guru Bahasa Arab. Disebabkan MGMP Bahasa Arab ini kurang efektif sehingga membuat guru-guru Bahasa Arab harus berusaha sendiri dalam proses pembelajaran.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Narasumber : Abdulah Tuang, S.Ag

Waktu : Selasa, 18 September 2018/Pukul 09.30-10.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)

Pertanyaan dan jawaban
<p>1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Kepala Sekolah di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejak tahun 2010 sampai sekarang
<p>2. Apa yang Bapak ketahui tentang MGMP?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wadah tempat guru mata pelajaran untuk saling membenahi perkembangan mata pelajaran itu sendiri.
<p>3. Bagaimana pemberdayaan MGMP Bahasa Arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum begitu optimal/tidak berjalan cukup lama
<p>4. Kendala apa yang dihadapi dalam pemberdayaan MGMP Bahasa arab di MTs N 1 Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT)?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karena MGMP merupakan sebuah organisasi, tentunya pemberdayaannya harus dimulai dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Segala yang mendukung eksisnya organisasi harus diwujudkan dalam aplikasi kerja juga memperdayakan peran misalnya: mengakomodir aspirasi anggota, adanya perubahan yang signifikan. Akan tetapi dengan tidak aktifnya MGMP Bahasa Arab ini sendiri, sehingga membuat pemberdayaan MGMP Bahasa Arab juga tidak berjalan secara optimal.
<p>5. Langkah apa yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala</p>

tersebut?

- Sebaiknya dibentuk kembali MGMP tersebut, karena kehadiran MGMP itu penting buat guru-guru untuk mengembangkan organisasi profesinya.



Lampiran 5**Dokumentasi penelitian**

1. Foto saat wawancara



Gambar 1. Abdullah Tuang, S.Ag (Kepala Sekolah)
Sumber. Doumen Pribadi Peneliti



Gambar 2. Gatot wibowo, S.Pd.I (Guru Bahasa Arab)

Sumber. Doumen Pribadi Peneliti



Gambar 3. Ali Abdullah (Guru Bahasa Arab)
Sumber. Doumen Pribadi Peneliti



Gambar 4. Siti Hamida Hamjah S. Pd (Guru Bahasa Arab)
Sumber. Doumen Pribadi Peneliti

2. Foto Observas



Gambar 5. Bagian Depan MTs N 1 Lembata Sumber. Doumen Pribadi Peneliti



Gambar 6. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIIIB Sumber. Doumen Pribadi Peneliti



Gambar 7. Ruang Tamu dan Ruang Guru
Sumber. Doumen Pribadi Peneliti



RIWAYAT HIDUP



Nujumriah M. Alwan. lahir di Desa Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata pada tanggal 09 November 1995. Anak Kedua dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan Moh. Alwan H.M. Arsyad dan St. Fatmah Abd. Jamil. Mulai menapaki dunia pendidikan

formal pada tahun 2003 di MIS Al-Huda Kalikur dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Negeri Kalikur, kemudian pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan di MA. Negeri Kalikur. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Program Strata Satu (S1).

Selama pendidikan penulis pernah dikader di Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Hizbul Wathan (HW) dan pernah menjadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (HMJ PBA). Penulis akhirnya menyelesaikan studinya dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2018.